**PERAN PENDAMPING DESA DALAM UPAYA OPTIMALISASI PEMBANGUNAN DESA DI DESA ANGGANA KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Artikasari1 , H. Maskan AF2 , H. Marsuq3**

1Fisipol, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,Indonesia

2Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234,Indonesia

**ABSTRAK**

ARTIKASARI, Role of Village Facilitators in Efforts to Optimize Village Development in Anggana Village, Anggana District, Kutai Kartanegara Regency. Under the guidance of Mr. Drs. H. Maskan AF, MSI as Counselor I and H. Marsuq, S. Sos, M.Si as Supervisor II.

The purpose of this study is to find out whether there is a Role of Village Facilitators in Efforts to Optimize Village Development in Anggana Village, Anggana District, Kutai Kartanegara Regency. To get the author's data the author conducted the research directly into the field. The results showed that the Village Companion Role in Angana Village, Anggana District, Kutai Kartanegara District was very influential in efforts to optimize the development of the Village in Anggana Village.

In an effort to Optimize Village Development in Anggana Village, Anggana District, Kutai Kartanegara District, the role of Village Facilitators is very much needed and also cooperation from Village Government Officials and Communities so that Village Development can run optimally and smoothly to realize an advanced, independent, prosperous, just and prosperous Village.

The potential of natural resources such as petroleum, giant prawns, the results of rice fields owned by Anggana Village, Anggana District, Kutai Kartanegara Regency is the basic capital to carry out development and improve community welfare.

The role of human resources in implementing development in Anggana Village, Anggana District, Kutai Kartanegara Regency is very much needed and the participation of Village Government Officials and Village Facilitators can encourage the success of development in the Village.

The companion role of Anggana Village Anggana Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency is very important because the development process in Anggana Village needs assistance from Village Facilitators starting from the planning process, supervision, development process, community economic development and efforts to increase the capacity of Village Government Officials in community empowerment so that development in the Village Anggana Anggana District, Kutai Kartanegara Regency can run optimally and reach its destination.

Keywords: Village Companion Role, Village Development

**BAB I. PENDAHULUAN**

* 1. **Latar belakang masalah**

Dalam perjalanan ketatanegaraan republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menurut masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Oleh karena itu keadilan menjadi syarat bagi terciptanya kebahagian hidup untuk negaranya, dan sebagai dasar dari pada keadilan itu perlu diajarkan rasa sosial terhadap setiap masyarakat agar ia menjadi warga Negara yang baik. Desa adalah desa dan disebut desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa adalah sebutan lainnya yang sangat beragam di Indonesia pada awalnya merupakan organisasi komunitas lokal yang mempunyai batas-batas wilayah, dihuni oleh sejumlah penduduk dan mempunyai adat istiadat untuk mengelola wilayahnya sendiri. Menurut data yang ada di Kementerian Dalam Negeri. Indonesia memiliki jumlah desa sehingga tahun 2015 mencapai 74.093 desa. Ini artinya bahwa wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia begitu banyak memiliki pemerintah desa. Berdasarkan data tersebut maka kedudukan sangat penting baik sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional ataupun sebagai lembaga yang memperkuat struktur pemerintahan Negara Indonesia. Jauh sebelum sebelum bangsa-bangsa modern terbentuk, kelompok social sejenis desa atau masyarakat adat dan lain sebagainya, telah menjadi bagian yang penting dalam tatanan Negara. Kehadiran Undang-Undang No.06 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) menandai babak baru dan perubahan dalam politik pembangunan nasional, dimana Desa menjadi titik tumpuh yang mendapatkan perhatian serius.

Pembangunan desa sebagai sistem yang dikontruksikan UU Desa, menempatkan masyarakat pada posisi strategis, yaitu sebagai subjek pembangunan. Dengan demikian masyarakat memiliki peran strategis dalam tata kelola desa termasuk didalamnya penyelenggaraan pembangunan desa. Isu penting dalam konteks ini adalah peningkatan keberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki daya desak yang efektif untuk mewujudkan tata kelola desayang baik dan penyelenggraaan pembangunan yang sesuai dan memenuhi aspirasi masyarakat.

(Siswanto,2008:08). Kebijakan pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan sasaran utama berdasarkan landasan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan demi mencapai tujuan sehingga masyarakat desa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pada kenyataannya tujuan pembangunan dapat tercapai apabila dimulai dari jajaran terendah yaitu pembangunan di tingkat desa Untuk penyelengaraan pembangunan desa maka pemerintah menetapkan kebijakan pendampingan desa sebagaimana tercantum pada pasal 2 peraturan Menteri Desa, pembangunan desa tertinggal, dan Transmigrasi Tahun 2015, yang bertujuan :

1. Meningkatkan kapasitas, efektifitas, dan akuntabilitas pemerintah desa dan pembangunan desa.
2. Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang pastisipasif.
3. Meningkatkan sinergi program pembangunan desa antar sektor.
4. Meningkatkan aset lokal desa.

Dengan demikian pendamping desa yang dimaksud dapat berhubungan langsung secara intensif dengan pemerintah dan masyarakat desa, menjadi aktor yang strategis menuju implementasi UU Desa secara optimal. Pendamping desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarah dan fasilitas desa. Misi besar pendamping desa adalah pemberdayaan masyarakat desa menjadi maju, kuat,mandiri dan demokratis. Kegiatan pendampingan membentang dari pembangunan kapasitas pemerintah, mengorganisasi dan membangun kesadaran kritis masyarakat. Selain itu juga memfasilitasi pembangunan pastisifasif, memfasilitasi dan memperkuat musyawarah desa sebagai arena demokrasi dan akuntabilitas lokal sehingga mengisi kekosongan an konsep baru antara pemerintah dan masyarakat. Intinya pendampingan desa adalah menciptakan suatu frekuensi yang sama antara pendamping dengan yang didampingi. UU No.06 Tahun 2014 mengembangkan paradigma dan konsep baru kebijakan tata kelolah desa secara nasional termasuk mengenai fungsi dan peran pendamping desa.

* 1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah mengenai peran pendamping desa dalam upaya optimalisasi pembangunan desa dan bagaimana pendamping desa dalam mengatasi ketimpangan-ketimpangan pembangunan desa, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1**.** Bagaimana peran pendamping desa dalam upaya optimalisasi pembangunan desa di desa Anggana kecamatan Anggana kabupaten Kutai Kartanegara ?

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pendamping desa dalam upaya optimalisasi pembangunan desa di desa Anggana kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara?

* 1. **Tujuan penelitian**

Setiap penelitian pada umumnya terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, hal ini dimaksudkan seorang peneliti dapat menentukan apa yang harus dilakukan dan dapat menentukan kemana seharusnya berjalan dan berbuat.

Adapun tujuan-tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pendamping desa dalam upaya optimalisasi pembangunan desa di desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

2. Untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung pendamping desa dalam upaya optimalisasi pembangunan desa di desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

* 1. **Manfaat penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, kalau tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka penelitian minimal penelitian yang dilakukan mempunyai kegunaan yang optimal. Sugiyono (2004:327), mengemukakan hasil penelitian mempunyai dua hal yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai kepemimpinan, pemimpin informal dalam penyelenggaraan Administrasi Negara.

2. Secara praktis kegunaan penelitian :

a. Untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan dan penulisan serta sebagai latihan dalam menuangkan hasil penelitian sesuai dengan hasil penulisan ketentuan karya ilmiah di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan dapat disempurnakan oleh penelitian lain di masa yang akan datang.

c. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk mencari informasi yang diperlukan.

**BAB.II KERANGKA DASAR TEORI**

**2.1 Teori dan Konsep**

Setelah masalah dirumuskan, maka selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi, yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang dilakukan. Landasan itu perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar perbuatan coba-coba. Teori–teori dan dan konsep-konsep pada umumnya yaitu dapat ditemukan dalam sumber acuan umum yaitu kepustakaan yang terwujud buku-buku teks,ensiklopedia,monograf dan sejenisnya.

Dari teori-teori dan konsep-konsep umum, dilakukan analisis melalui penalaran deduktif, sedangkan dari hasil-hasil penelitian dilakukan pemaduan atau sintesis dan generalisasi melalui penalaran deduktif. Proses deduktif dan indukatif itu dilakukan secara interaktif dan dari deduktif dan indukatif berulang-ulang itu diharapkan dapat dirumuskan jawaban terhadap masalah yang telam dirumuskan. Sugiyono (2004:55) berpendapat bahwa teori itu :

1. Berkenaan dengan konsep asumsi dan generalisasi yang logis.

2. Berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan.

3. Sebagai stimulan dan panduan mengembangkan pengetahuan.

Pendapat tersebut diatas menjelaskan bahwa teori merupakan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis digunakan sebagai landasan dalam mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu fenomena social yang terjadi. Menurut Gibbs (2001:49) mengatakan bahwa teori adalah sekumpulan pernayataan yang saling berkaitan secara logis dalam bentuk penegasan empiris mengenai sifat-sifat dan kelas yang tidak terbatas dari berbagai kejadian atau benda.

Sedangkan konsep merupakan sesuatu kesatuan pengertian tentang sesuatu permasalahan yang perlu dirumuskan. Singaribuan dan Effendi (2006:38) mengatakan konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak : kejadian, keadaan,kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Berdasarkan pendapat tentang teori dan konsep yang di uraikan diatas maka dalam penelitian ini perlu dilandasi dengan teori-teori dan konsep-konsep yang relavan dengan variable-variabel yang akan diteliti dalam penelitian.

**BAB. III METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam, maka penelitian tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Menurut Moleong (2005:90) penelitian kualitatif yaitu: “suatu penelitian yang bersifat alamiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang, latar dan perilaku secara menyeluruh. Dalam hal ini mengenai peran pendamping desa dalam upaya optimalisasi pembangunan desa di desa Anggana.

**3.2 Subyek penelitan**

Dalam penelitian ini pihak yang menjadi informan adalah yang dianggap mempunyai informasi ( key-informan) yang dibutuhkan diwilayah penelitian. Cara yang digunakan untuk menentukan informasi kunci tersebut, maka penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumnber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sebagai berikut :

a. Key informan, (informasi kunci) yaitu pendamping Desa, dan Kepala Desa

b. Informannya yaitu staf/pegawai kantor desa Anggana. Dilakukan secara *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2004:61) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

c. Informasi lainnya yaitu masyarakat yang dilakukan dengan *data accidental.* Menurut Sugiyono (2004:60) *Data accidental* adalah masyarakat yang secara kebetulan ada di daerah penelitian. Misalnya, kediaman pendamping desa dimana penulis melakukan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peniliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang ada di desa Anggana kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

**3.3 Tehnik Pengumpulan Data**

Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pula pada tehnik pengumpulan data yang dipergunakan, artinya apakah tehnik yang dipakai tepat atau tidak didalam mengungkapkan atau mendapatkan data seperti yang diharapkan. Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan adanya metode tertentu dalam pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan tehnik :

1. Studi Kepustakaan (*library research),* artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan teori dan data dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, peraturan perUndang-Undangan dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini, yang dipergunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan.

2. Penelitian lapangan (*field work research),* darinya penulis langsung mengadakan penelitian kelapangan dengan mempergunakan beberapa cara yaitu :

a. Observasi : yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara (*interview)*, yaitu penulis mengadakan Tanya jawab dengan beberapa informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

**3.4 Fokus penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara penentuan di lokasi ini antara lain didasarkan atas pertimbangan bahwa bagaimana peran Pendamping Desa dalam upaya optimalisasi pembangunan desa mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan/pengawasan dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pendamping desa dalam melaksanakan pendampingan pembangunan Desa di Desa Anggana.

Ada beberapa teori dan konsep yang menerangkan mengenai pengertian peran yang diberikan oleh beberapa ahli. Peran atau biasa juga disebut peranan (*role)* menurut Soekanto (2000:24) meneliti beberapa arti :

a. Aspek dinamis dan kedudukan yang artinya peran sosial seseorang yang berhubungan dengan pengertian jabatan, fungsi, dan jabatan tertentu.

b. Perilaku aktual dari pemegang kedudukan yang dimaksud adalah seseorang harus berperilaku sesuai dengan kedudukannya dan jabatannya, dan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Menurut Moeleong (2009:55) fokus pada dasaranya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman penelitian atau melalui pengetauan bersumber dari pengalaman peneliti. Penentuan fokus penelitian memiliki tujuan yaitu:

1. Penentuan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat menjadi layak.

2. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-inklusi untuk menyaring informasi yang masuk. Mungkin data cukup menarik, tetapi jika dipandang tidak relavan maka data itu tidak dipakai (Moeleong 2009:27) dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peran Pendamping Desa dalam upaya optimalisasi pembangunan desa di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. pendampingan dalam bidang pembangunan secara fisik maupun non fisik diantaranya sebagai berikut :

A. Mendampingi desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantuan/pengawasan

pembangunan desa.

B. Mendampingi desa dalam pengembangan perokonomian masyarakat

C. Meningkatkan kapasitas pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa

D. Serta faktor penghambat dan pendukung pendamping desa dalam mendampingi

pembangunan desa di Desa Anggana.

**3.5 Tehnik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan Peran Pendamping Desa dalam upaya optimalisasi pembangunan desa anggana.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini (Nasution sugiyono (2013:89) menyatakan analisis setelah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2013:91-100) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari:

1. Tahap pengempulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.

2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdahanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan.

4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianilisis.

**BAB. IV PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Secara Administratif Desa Anggana termasuk dalam Wilayah Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur dan terletak dibagian selatan merupakan salah satu Desa yang memiliki dataran rendah di dukung oleh Topografi Desa. Desa Anggana dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah 6 – 7 cm di atas permukaan air laut dengan persawahan 420 H yang dialiri oleh sungai yaitu sungai Mahakam dengan anak Sungai yaitu sungai Mahakam dan Saluran Sekunder**.**

**1. Sejarah Desa**

Desa Anggana asal muasal adalah bagian dari Desa, sehingga Anggana secara administrasi pemerintahannya dibawah Desa Anggana.

Anggana merupakan kampung di pinggiran sungai Mahakam, tepatnya di dataran pinggir sungai Mahakam yang menonjol keluar Mahakam yang merupakan kampung dan penduduk asli. Pada tahun 1950 berdirinya SR ( Sekolah Rakyat) 038 Anggana, Pada Tahun 1982 dibukanya Daerah transmigrasi dan pemekaran Desa Anggana dan Desa Sidomulyo . Pada tahun 1982 Pembangunan Gedung Balai Desa Anggana dalam program ABRI masuk Desa. Pada tahun 1982 Kompi 611 Angkatan Darat yang bermarkas di Desa Anggana dibubarkan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Jabatan** | **Periode** | **Keterangan** |
| **1** | **Ahna Juhanda** | **Kepala Desa** | **1998 - 2000** |  |
| **Siti Suhayah** | **Pj.Kepala Desa** |  |  |
| **2** | **Salimudin** | **Kepala Desa** | **2000 - 2008** |  |
| **Darmawi** | **Pj.Kepala Desa** |  |  |
| **3** | **Wagimin** | **Kepala Desa** | **2008 - 2014** |  |
| **Nurmala** | **Pj.Kepala Desa** |  |  |
| **4** | **Nordiansyah** | **Kepala Desa** | **2016 – 2022** | **Aktif Menjabat** |
|  |  |  |  |

**2. Letak Geografis**

Secara geografis Desa Anggana terletak di bagian Selatan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah lebih kurang 1.825 hektar dan berada pada posisi ° lintang Selatan diantaranya **0** **E** Bujur Timur dengan batas sebagaiberikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Muara Sanga Sanga

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Mariam

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kutai Lama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Luas wilayah Desa adalah 1.825 Hektar yang terdiri dari : | |  |  |
| a. | Tanah pekarangan pemukiman Rakyat | I,890 | Hektar |
| b. | Tanah Perkebunan rakyat | 122 | Hektar |
| c. | Tanah Perikanan | - | Hektar |
| d. | Tanah Perusahaan | - | Hektar |
| e. | Tanah Kekayaan Desa | - | Hektar |
| f. | Tanah Pemerintah | 6 | Hektar |
| g. | Aliran Sungai | 2km | Hektar |
| h. | Sekolahan | 5± | Hektar |

Keadaan Topografi Desa Anggana dilihat secara umum berada di

Daerah pesisir pantai pasang surut yang memiliki ketinggian 6 s/d 7 dari permukaan laut dengan kemiringan permukaan tanah berkisar 0-5% atau datar bergelombang.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kota Asal** | **Kota Tujuan** | **Jarak** | **Waktu** | **Keterangan** |
| **Anggana** | Samarinda | 21 Km | 1 Jam |  |
| **Anggana** | Tenggarong | 42 Km | 2 Jam |  |
| **Anggana** | Sanga-Sanga | 42 Km | 2 Jam |  |
| **Anggana** | Muara Badak | 35 Km | 1 ½ jam |  |

**4.2 Hasil Penelitian**

Dalam penyajian data, peneliti mencoba untuk memberikan informasi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian, baik itu wawancara maupun dokumentasi. Berikut data informan yang memberikan informasi dalam penelitian ini :

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa tugas dan fungsi Pendamping Desa dalam menjalankan program pemerintah untuk memajukan desa tertinggal dan transmigrasi serta mendampingi masyarakat desa dalam memajukan perekonomian masyarakat dan pembangunan desa.

Adapun pelaksanaan tugas dan fungsi yang dapat diuraikan sebagai berikut disesuaikan dengan kedudukan desa berdasarkan Undang-Undang tentang desa No. 6 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri No. 03 Tahun 2015 Tentang Desa Dan Pendamping Desa yang mencakup perencanaan, pelaksanaan atau penyelengaraan pemerintahan desa pemberdayaan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta pembangunan desa.

**4.2.1. Peran Pendamping Desa dalam mendampingi perencanaan pembangunan Desa**

Pelaksanaan kegiatan pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah Desa perlu perencaan yang detail dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pembangunan yang menyangkut sarana dan prasarana umum serta perlu adanya keterlibatan dari masyrakat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut dan untuk saat ini pembangunan di Desa Anggana sudah baik karena pembangunan desa memang di buat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu dengan perbaikan fasilitas untuk keperluan masyarakat. **( Pendamping Desa Popy Primawati Andriani, Wawancara pada tanggal 28 Juni 2019).**

Dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah desa dibutuhkan suatu pencatatan yang detail. Pendamping desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi desa dalam proses perencanaan pembangunan desa agar proses pembangunan desa dapat teroptimalisasi dengan baik dan berjalan sesuai rencana dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Anggana sebagai berikut : “bahwa peran pendamping desa sangat penting dan sangat membantu dalam proses perencanaan pembangunan desa membantu aparat pemerintah Desa dan kepala Desa dalam proses pembangunan Desa**.” ( Nordiansyah, Wawancara pada tanggal 24 juni 2019).**

Pernyataan diatas pun didukung dengan data yang ada pada laporan pertanggung jawaban yang dibuat bahwa berbagai kegiatan dilakukan seperti pembangunan desa dan adanya peningkatan di desa Anggana dan Aparat desa merasa sangat terbantu dalam melakukan perencaan pembangunan untuk jangka panjang serta lebih membantu dalam pembuatan laporan pengelolaan dana desa. Karena pendamping desa tidak hanya mendampingi dalam proses perencanaan tetapi juga harus ikut serta dalam proses pembangunan desa baik secara fisik maupun non fisik.

**4.2.2. Peran Pendamping Desa dalam pemantauan / pengawasan pembangunan Desa**

Adapun peran pendamping Desa dalam pengawasan pembangunan desa di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. sangatlah penting karena pendamping Desa tidak hanya mendampingi dalam proses perencanaan tapi juga harus melakukan pengawasan pada saat proses pembangunan Desa. Dan menurut penulis Peran Pendamping Desa sangat membantu masyarakat Desa serta Aparat Pemerintahan Desa. **(Ibu Sekertaris Desa, Wawancara pada tanggal 26 juni 2019).**

Peran pendamping desa dalam pengawasan pembangunan desa di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara berjalan dengan baik dan Pendamping Desa ikut serta atau turun langsung ikut mendampingi kepala Desa ke lapangan dalam proses pengawasan pembangunan Desa seperti pada saat proses pembangunan saluran air dan jalan untuk kebutuhan fasilitas masyarakat. ( **Bapak Nordiansyah, Wawancara pada tanggal 24 juni 2019).**

Dari uraian sebelumnya menunjukkan bahwa Pendamping Desa di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembangunan desa agar berjalan secara optimal. Dan Pendamping Desa di Desa tersebut melajalankan tugas dan fungsinya secara optimal untuk membantu Aparat pemerintah Desa di Desa Anggana.

**4.2.3. Peran pendamping Desa dalam proses pelaksanaan Pembangunan Desa**

Proses pembangunan Desa sangatlah penting dan di prioritaskan untuk kepentingan masyarakat di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara untuk pemerataan perekonomian masyarakat. Dan dalam proses pembangunan Desa diperlukan keterliabatan langsung dari aparat Pemerintah Desa dan Pendamping desa agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. **(Pendamping Desa, Wawancara pada tanggal 26 juni 2019).**

Pendamping Desa tidak hanya mendampingi perencanaan tetapi juga harus terlibat dalam proses pembangunan di Desa dan diharapkan dengan adanya peran serta Pendamping Desa proses pembangunan berjalan secara optimal. **(Ibu Sekertaris Desa, Wawancara pada tanggal 26 juni 2019).**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam proses pembangunan Desa di lapanagan sudah berjalan sebagaimana mestinya dan Pendamping Desa sangat terlibat dengan kegiatan tersebut dan turun langsung ke lapangan untuk melihat proses pengerjaan di lapangan dan pernyataan di atas dapat dideskrifsikan menurut sub fokus penelitian.

**4.2.4. Peran Pendamping Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.**

Peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sangatlah penting agar meningkatkan perekonomian masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga karena selain dapat menambah penghasilan dapat juga menjadi upaya untuk memberdayakan masyarakat, terutama untuk meningkatkan kemampuan intelektual dengan kepribadian manusia dan meningkatkan keterampilan serta kreatifitas masyarakat. **(Sekertaris Desa, Wawancara 26 juni 2019).**

Untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan masyarakat khusus masyarakat dilakukan pelatihan yang di ikuti oleh masyarakat Desa khususnya Ibu-ibu. Diharapkan nantinya mampu bermanfaat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. **(Pendamping Desa Wawancara 26 juni 2019).**

Di Desa Anggana pada telah beberapa kali kegiatan pelatihan cara pembuatan kue, dan pembuatan kerupuk udang dari hasil nelayan dari penduduk setempat dan pelatihan pembuatan hiasan dari kerang. Akan tetapi untuk saat ini minat masyarakat untuk mengembangkan UKM masih sangat kurang sehingga perlunya pendampingan dari Pendamping Desa kepada Aparat Pemerintah Desa untuk meningkatkan lagi minat masyarakat untuk mengembangkan UKM di Desa Anggana. Dan untuk di tahun 2019 ini Kepala Desa telah menyiapkan dana khusus untuk perencanaan peningkatan UKM di Desa Anggana dengan demikian perlu adanya kerjasama dan saling berkoordinasi antara Pendamping Desa dengan Kepala Desa serta Aparat Pemerintah Desa. **(Bapak Nordiansyah, Wawancara pada tanggal 26 juli 2019).**

Pelaksanaan pelatihan dan peran Pendamping Desa diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan UKM di Desa Anggana serta meningkatkan kemampuan atau keterampilan masyarakat.

**4.2.5. Peran Pendamping Desa dapat meningkatkan pembangunan Desa sesuai kebutuhan masyarakat.**

Selain Sumber daya alam potensi Sumber Daya Manusia dalam perkembangan Desa sangatlah penting dalam menciptakan kemandirian Desa, tampa SDM yang handal akan menghambat pembangunan Desa. SDM yang unggul harus dipertahankan secara bekelanjutan, untuk itu diperlukan suatu kebijakan dalam pemberdayaan budaya sebagai aktualisasi kemampuan mengembangkan setiap individu secara mandiri.

Potensi Sumber Daya Manusia dalam pembangunan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan kebutuhan masyarakat dan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat setempat. **(Bapak Tono, Wawancara pada tanggal 24 juni 2019).**

Pelaksanaan kegiatan Pemerintah Desa dalam pelaksanaan kegiatan Pemerintah Desa dibutuhkan kerjasama antara Pemerintah Desa, Pendamping Desa serta Masyarakat agar pembangunan Desa dapat berjalan dengan lancar dapat mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan Masyrakat dan tepat sasaran.

**4.2.6. Upaya meningkatkan kapasitas Aparat Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan masyarakat.**

Pemberdayaan aparat sangat diperlukan untuk untuk mengantisipasi perkembangan di dunia kependudukan yang sangat cepat dan meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga membutuhkan aparat yang profesional dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Guna meningkatkan kemampuan atau keterampilan masyarakat Desa di Desa Anggana Kecamatan Anggna Kabupaten Kutai Kartanegara.

Peningkatkan kapasitas Aparat dan Perangkat Desa dalam pemberdayaaan masyarakat Desa sangatlah penting dan perlu pendampingan dari Pendamping Desa dengan dilaksanakannya pelatihan UKM di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, untuk saat ini di Desa Anggana masih kurang dikarenakan Pemerintah Desa masih fokus untuk pembangunan fasilitas masyarakat. **(Bapak Nordiansyah, Wawancara pada tanggal 26 juni 2019).**

Peningkatan kemampuan pemerintah Desa dalam peningkatan kemampuan pemerintah Desa dalam pelaksanaan tugas dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut dan disesuaikan dengan kedudukan Desa berdasarkan Undang-Undang tentang Desa No. 6 Tahun 2014 tentang peraturan Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah mencakup pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah Desa, pelayanan serta pembinaan masyarakat Desa dan menjaga ketentraman serta ketertiban umum, yang terakhir adalah pembangunan yang mencakup pemeliharaan sarana dan prasarana umum.

Pelaksaan kegiatan pelatihan sangat perlu pendampingan dari Pendamping Desa dan pelatihan tidak hanya di ikuti masyarakat Desa tapi juga harus di ikuti oleh Aparat dan Perangkat Desa agar dapat meningkatkan kemampuan teknis, teoritis,konseptual dan moral aparatur Desa.

**4.4. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembangunan Desa.**

Dari uraian sebelumnya, terutama tentang kondisi pelaksaan tugas dan fungsi pendamping Desa di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara berjalan kurang Optimal. Keadaan tersebut tentunya disebabkan adanya pengaruh negative atau positif dari beberapa faktor.

**4.4.1. Faktor penghambat**

Menyimak dari uraian sebelumnya, terutama tentang pelaksanaan Pemerintah Desa serta pelaksanaan tugas dan fungsi Pendamping Desa di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. dalam pelaksanaan pembangunan Desa ditemukannya adanya faktor-faktor penghambat seperti akses perjalanan yang cukup jauh dan rusaknya jalan dan terkadang kurangnya koordinasi antara Kepala Desa dan staf Desa sehingga terhambatnya laporan Anggaran Penggunaan Dana Desa (APBDES) dan terjadinya keterlambatan proses

**BAB. V PENUTUP**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Peran pendamping Desa di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, sudah cukup optimal namum masih perlu partisipasi dari masyarakat.

2. Upaya-upaya yang dilakukan sudah maksimal oleh Pemerintah dan Pendamping Desa, melalui pengembangan ekonomi masyarakat, pengembangan sumber daya manusia yang handal, pengembangan inprastruktur pedesaan.

3. Potensi sumber daya alam seperti minyak bumi, udang galah, hasil sawah yang dimiliki Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan modal dasar untuk melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Peran serta sumber daya manusia didalam melaksanakan pembangunan di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sangatlah dibutuhkan dan peran serta dari Aparat Pemerintah Desa dan Pendamping Desa dapat mendorong keberhasilan suatu pembangunan di Desa tersebut.

5. Potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara harus benar-benar digali secara optimal dan diperuntukan untuk kebutuhan masyarakat.

Peran pendamping Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sangatlah penting karena dalam proses pembangunan di Desa Anggana perlu dampingan dari Pendamping Desa mulai dari proses perencanaan, pengawasan, proses pembangunan, pengembangan ekonomi masyarakat serta upaya peningkatan kapasitas Aparat Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat sehingga pembangunan di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dapat berjalan secara optimal dan mecapai tujuan.

**5.2. Saran**

Berdasarkan uaraian pada kesimpulan maka penulis akan menguraikan saran sebagai berikut :

1. Peran pendamping Desa sangat diperlukan untuk mendampingi Aparat Pemerintah Desa serta masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam proses pembangunan di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara baik secara fisik maupun non fisik. dan pendampingan garus tetap dipertahankan.

2. Selain itu pihak Desa harus lebih inisitif dan kreatif lagi untuk melakukan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan UKM seperti pelatihan pembuatan kue kering, kerupuk udang, pembuatan kerajinan dari kulit kerang di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, diharapkan dengan adanya Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dapat meningkatkan ekonomi dan kreatiftas masyarakat Desa.

3. Peran aktif masyarakat perlu ditingkatkan bagi Pemerintah Desa Serta Pendamping Desa sebab peran aktif masyarakat akan lebih menumbuhkan kerjasama, kebersamaan dan dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat serta ekonomi masyarakat.

4. Dinamika pembangunan senantiasa membawa aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat untuk mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik, sangat diperlukan suatu organisasi untuk menampung saran dari masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bangong, Suryanto J. Dwi Narwako. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.*

Jakarta: Kencana Media Group

Gunawan, Adi. 2003, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia.* Kartika Surabaya.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Rivai veithzal, 2003. “*Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi”.* PT. Grafindo Persada Jakarta.

Sajogyo dan Pudjiwati. 2002. *Sosiologi Perdesaan.* Gajah Mada University prees. Yogyakarta

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung : CV. ALFABETA.

Soekanto, Soerjano. 2000. *Sosiologi suatu Pengantar.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sugandha, Dann, 2001, “*kepemimpinan di Dalam Organisasi Masyarakat”* Sinar Baru, Bandung.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi.* Alfabeta. Bandung.

Suharto, Edi. (2005), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* Bandung : Refika Adita

**Perundang-Undangan :**

Peraturan Menteri No.3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa

Undang-Undang R.I Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa